

## **Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik di Kelas 2 Sekolah Dasar**

**Sukma Dwi Lestari<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Wina Mustikaati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>sukmadwilestari@upi.edu; <sup>2</sup>sofyaniskandar@upi.edu, <sup>3</sup>winamustika@upi.edu

### **ABSTRAK**

Saat ini minimnya berkarakter baik menjadi permasalahan yang terjadi pada generasi bangsa. Permasalahan penurunan kualitas moral seringkali ditemui dikalangan pelajar, terutama pada kalangan pelajar sekolah dasar. Permasalahan penurunan kualitas moral tersebut menjadikan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas moral bangsa. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika mulai diterapkan pada tingkatan sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai karakter ini dapat menggunakan salah satu jenis sastra anak yaitu berupa film animasi. Film animasi bukan untuk dimanfaatkan sebagai media hiburan saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai strategi penanaman nilai karakter pada peserta didik. Salah satu film animasi yang bisa dijadikan sebagai strategi dalam pembangunan kualitas moral peserta didik adalah film animasi “Nussa dan Rara”. Berdasarkan paparan tersebut tujuan yang terdapat dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” bisa dimanfaatkan sebagai strategi alternatif bahan ajar tematik pada kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis konten, serta analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Instrumen utama yang digunakan yakni peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung menggunakan tabel analisis data dan tabel pengumpulan data. Objek penelitian yang digunakan berupa video film animasi “Nussa dan Rara”. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan bahwa, dalam film animasi “Nussa dan Rara” mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi bahan ajar tematik pada peserta didik kelas 2 sekolah dasar.

**Kata Kunci:** nilai-nilai karakter, film animasi Nussa dan Rara, bahan ajar temati

Setiap manusia dilahirkan dengan memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai karakter yang dapat menjadikan ciri khusus di dalam hidupnya karena melahirkan pola perilaku serta keadaan moral seseorang (Sudrajat, 2011, hlm. 48). Saat ini minimnya berkarakter baik menjadi suatu permasalahan yang terjadi pada generasi bangsa. Banyaknya perilaku yang menyimpang dengan nilai moral, norma,

dan etika sering kali ditemui pada kalangan pelajar maupun mahasiswa. Thomas Lickona, seorang professor pendidikan dari Cortland University, menjelaskan mengenai suatu zaman yang harus diwaspadai oleh manusia karena zaman tersebut akan membawa suatu bangsa pada jurang kehancuran. Dimana pada zaman tersebut menunjukkan tanda-tanda banyak sekali pertentangan yang terjadi, baik itu dalam hal menurunnya kualitas moral pada generasi bangsa maupun masalah-masalah kriminal lainnya. Dan tanda-tanda zaman tersebut setelah dicermati ternyata sudah ada pada bangsa Indonesia (Muslich, 2018, hlm. 35). Salah satunya terlihat pada permasalahan minimnya moral yang terjadi pada anak tingkat sekolah dasar. Adapun permasalahan yang terjadi seperti rendahnya sikap hormat kepada orang yang lebih dewasa, kurangnya sikap sopan dan santun, bahasa dan perilaku yang menyimpang, dan masih banyak permasalahan yang terjadi lainnya.

Permasalahan tersebut menjadikan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas moral pada anak. Pendidikan bukan hanya menjadi wadah untuk mencerdaskan peserta didik saja, melainkan pendidikan dapat menjadikan peserta didik mempunyai kualitas karakter yang baik (Judiani, 2010, hlm. 281). Seperti kalimat bijak dari tokoh besar dunia yaitu Dr. Martin Luther King, ia mengemukakan: "Intelligence plus character.... that is the goal of true education" (Kecerdasan dengan karakter... itu adalah tujuan akhir dari pendidikan sebenarnya) (Muslich, 2018, hlm. 31). Dengan menjalankan pendidikan karakter secara intensif pada setiap tingkat pendidikan akan bermanfaat bagi masa depan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral. Pembangunan karakter akan lebih efektif jika diterapkan dari mulai pendidikan sekolah dasar. Menurut Efendi (2016), pendidikan karakter lebih mendominasi pada pendidikan dasar, dimana pada tingkatan sekolah dasar pendidikan karakter dan budi pekerti itu proporsinya sampai dengan 70%, maka dari itu pada tingkatan sekolah dasarlah yang mempunyai persentase pendidikan karakter lebih tinggi dari pada tingkatan-tingkatan pendidikan lainnya (Sakti, 2017, hlm. 3).

Pada masa perkembangan globalisasi saat ini, dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Selain itu, guru juga perlu untuk memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pintar baik dalam ranah kognitif maupun afektif.

Membangun nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar bisa melalui berbagai jenis sastra anak. Pengertian sastra menurut Lukens, 1999:10 (dalam Nurgiyantoro, 2004, hlm. 206), bahwa sastra mengandung 2 hal utama, yakni kesenangan dan pemahaman. Sastra memberikan pemahaman yang bersifat menyenangkan. Melalui pemahaman yang menyenangkan dapat membantu anak usia sekolah dasar mempermudah dalam memahami sesuatu. Sastra anak bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada setiap pembelajaran tematik di sekolah dasar, terutama dalam hal menanamkan karakter pada diri anak. Karena di dalam sastra anak terdapat nilai-nilai moral yang dikemas dalam cerita-cerita menarik. Salah satu jenis sastra anak yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar tematik di sekolah dasar sekaligus sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah sastra anak jenis film animasi. Menurut Harrison dan Hummell (2010:21-22 (dalam Rahmattullah, 2011, hlm. 179), film animasi dapat menambah pengalaman serta kompetensi peserta didik pada beragam materi ajar yang dipadukan dengan cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu film animasi yang mengandung unsur nilai-nilai moral adalah film animasi Nussa dan Rara. Dalam film animasi Nussa dan Rara setiap episodenya mengandung nilai-nilai moral, etika dan akhlak yang dapat membangun karakter anak. Pesan nilai moral yang disampaikan dalam cerita dikemas dengan alur semenarik mungkin, juga ditambah dengan adanya karakter Nussa dan Rara yang semakin menarik perhatian anak-anak. Salah satu episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang menyampaikan pesan moral bagi para penontonnya yaitu episode yang berjudul “Tolong dan Terimakasih”. Pada episode ini dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bahan ajar lain, dengan tujuan untuk memberikan edukasi budaya minta tolong dan mengucapkan terimakasih apabila sudah dibantu oleh orang lain kepada para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai karakter yang terkandung dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi alternatif bahan ajar tematik di kelas 2 sekolah dasar. Rumusan permasalahan pada penelitian ini yakni apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara serta bagaimana pemanfaatan film animasi Nussa dan Rara sebagai strategi alternatif bahan ajar tematik kelas 2 sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui macam-macam nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa

dan Rara. Untuk mengetahui pemanfaatan film animasi Nussa dan Rara sebagai alternatif bahan ajar tematik kelas 2 SD.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (1992:21) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dalam mengamati sesuatu permasalahan yang terjadi sehingga dapat menghasilkan data berbentuk deskriptif dan gambaran berupa tulisan atau kata-kata (Dr. Farida Nugrahani, 2014, hlm. 4). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni desain penelitian berupa analisis konten/analisis isi. Analisis isi diartikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah melalui gambaran karakteristik isi dalam media komunikasi, kemudian menarik kesimpulan isi dilakukan secara objektif yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Ahmad, 2018, hlm. 3-4). Pengambilan sampel penelitian kualitatif lebih memperhitungkan pemilihan sumber sesuai dengan informasinya dari pada populasinya (Dr. Farida Nugrahani, 2014, hlm. 55). Maka dalam penelitian ini menggunakan sampel berupa film animasi Nussa dan Rara. Peneliti menjadikan film animasi Nussa dan Rara sebagai sampel informasi sekaligus objek dalam penelitian.

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan memakai teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan sebagai sumber data primer atau utama, sedangkan yang akan menjadi pengumpulan data sekunder yaitu studi pustaka seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan hal-hal dalam penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini berupa dialog, kata-kata, nasihat, dan sikap perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter atau moral dalam film animasi Nussa dan Rara yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar tematik di kelas 2 SD. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai teknik analisis kualitatif dengan model Miles dan Huberman, tahapan analisis data tersebut dibagi dalam tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm. 246). Data yang akan dianalisis berupa beberapa episode film animasi “Nussa dan Rara”, yakni terdiri dari episode Nussa Bisa, Marahan Nih?, Senyum Itu Sedekah, Yaah... Hujan!!!, Tolong dan Terimakasih, Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, Tetanggaku Hebat, Cintai Mereka, Toleransi, Belajar Jujur. Instrumen penelitian yang akan dipakai yaitu berupa instrumen utama dan instrumen

pendukung. Instrumen utama pada penelitian ini yakni peneliti itu sendiri, serta instrumen pendukung memakai tabel analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Temuan Hasil Analisis Film Animasi Nussa dan Rara

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam menganalisis film animasi “Nussa dan Rara” menghasilkan nilai-nilai karakter dalam beberapa episode yang telah ditentukan oleh peneliti. Paparan hasil analisis terhadap film animasi “Nussa dan Rara” dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Format Tabel Analisis Data**

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
1	Nussa Bisa (ENB)	Nussa: “Yeayyyyy.... (sambil memeluk Umma yang muncul dari pintu kamar), makasih Umma...” Umma: (tersenyum) Nussa: “kenapa Umma?” Umma: “gapapa sayang.. Umma cuman mau bilang kalau Nussa anak hebat. Umma akan selalu percaya kalau Nussa bisa!” Nussa : “makasih Umma!	(NKK)	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa memiliki sikap yang tak pantang menyerah untuk menunjukkan kepada Ummanya kalau Nussa bisa melakukan apa yang Nussa cita-citakan sebagai pemain sepak bola.
2	Marahan Nih? (EMN)	Abdul: “hmm, Syifa.. Abdul minta maaf yaa.. waktu kemarin. (dengan wajah merasa bersalah) pas mau ngembaliin <i>handy talkynya</i> ke rumah Syifa, ehh pas di tengah jalan Abdul dikejar anjing galak...” Nussa: “dalam Hadits Riwayat Bukhori, Rasul bersabda “Tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari 3 hari”.”	(NCD)	Data ini menunjukkan budaya minta maaf yang dicontohkan oleh tokoh Abdul karena telah merusak <i>handy talky</i> milik Syifa. Hal tersebut menunjukkan rasa cinta damai terhadap sesama teman.
3	Senyum Itu Sedekah (ESIS)	Nussa: “lagi ngapain sih ra?!” Rara: “Rara lagi sedekah nih...” Nussa: “hahh, sedekah? Sedekah apa?” Rara: “Rara lagi sedekah senyum. Senyumkan juga sedekah... iiii (dengan menunjukkan wajah tersenyum lebar).”	(NPS)	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Rara memiliki sikap rasa peduli terhadap sesama manusia, dengan cara Rara selalu tersenyum kepada orang-orang.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
4	Yaah.. Hujan!!! (EYH)	Rara: “hhmmm (kesal) yahh hujan deh, ga bisa main sepedah (dengan memasang wajah sedih)”. Nussa: “hujan itu rahmat, datengnya dari Allah, memberikan keberkahan. Jadi kamu ga boleh ngeluh! Kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayangkan kalau hujan ga turun? Sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparann..”	(NRG)	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa dan Rara selalu merasa bersyukur atas turunnya hujan, karena hujan merupakan rahmat yang Allah berikan kepada para hambanya.
5	Tolong dan Terimakasih (ETT)	Nussa: “tau aja kalo Nussa haus.. Terimakasih banyak ya Umma..” Rara: “kok tadi pas Rara bawain kertas ngga bilang terimakasih? Hmm! Dari tadi nyuruh-nyuruh, ngga pake minta tolong lagi! Huft” Umma : “kalian kan sudah tahu, kalau setiap kali kita butuh pertolongan.. jangan pernah lupa ucapkan kalimat tolong dan terimakasih.. atau ucapkan doa, Jazakallah khair yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.. Yaaa.”	(NTJ)	Data ini menunjukkan budaya minta tolong saat ingin meminta bantuan kepada orang lain dan tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu kita, seperti yang dicontohkan oleh tokoh Nussa dan Rara.
6	Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia (EVBKKBI)	Rara: “kak Nussa, Rara dan Anta aja peduli dengan kebersihan kota.” Nussa: “yuk teman-teman diseluruh Nusantara! Kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita.” Rara: “yap, betul....” Nussa: “Allah itu Maha Suci. Dia Maha Mulia, menyukai keindahan. Maka bersihkanlah lingkungan mu! Wassalamualaikum Wr.Wb.”	(NPL)	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa dan Rara mempunyai sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan mengajak teman-temannya untuk selalu mencintai lingkungan di sekitarnya.
7	Tetanggaku Hebat (ETH)	Nussa: “nah, Syifa kan tamu kita Umma. Kata pak ustad dalam hadist riwayat Tirmidzi “sahabat yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya”.” Syifa: “ ”dan tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya”.”	(NBK)	Data ini menunjukkan bahwa tokoh Nussa, Rara, Abdul dan Syifa mempunyai rasa bersahabat, seperti pada saat Nussa, Rara, dan Abdul membantu Syifa saat pindahan rumah.

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode	Interpretasi Data
8	Cintai Mereka (ECM)	Abdul: "Nussa liat deh, semutnya.. pada salaman. Liat-liat." Nussa: "hmm, duhh,, Abdul, mereka bukan lagi salaman, mereka lagi tukar informasi lewat sungut atau antenanya." Abdul: "wahh.. keren juga yah.."	(NRIT)	Data ini menunjukkan tokoh Abdul yang mempunyai rassa selalu ingin tahu akan hal sesuatu untuk mendapatkan ilmu yang belum dia ketahui.
9	Toleransi (ET)	Nussa: "kita ikhlas ko nolongin kakak, jadi gak usah dikasih hadiah juga gapapa ko kak. Yang penting barangnya kakak aman semua." Kakak tukang paket: "puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi terimakasih ya adik-adik." (sambil bersalam-salaman dengan Nussa dan Rara).	(NTL)	Data ini menunjukkan tokoh Nussa dan Rara yang mempunyai rasa toleransi kepada saudaranya walaupun mereka memiliki agama berbeda dengan Nussa dan Rara.
10	Belajar Jujur (EBJ)	Nussa: "jujur itu membuat hati tenang." Abdul: "iya Nussa (dengan wajah bersalah)." Nussa: "sebaliknya, kalau kita curang bikin hati jadi gelisah. Walau nilai 100, tapi kamu sendiri tetep ga ngerti kan?" Abdul: "iya.."	(NJR)	Data ini menunjukkan tokoh Abdul yang menyesal karena sudah berbuat tidak jujur pada saat mengerjakan tugas sekolah.

## b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, pada film animasi "Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun hasil pembahasan mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi "Nussa dan Rara" merujuk berdasarkan nilai agama, nilai Pancasila, nilai budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut: terdapat nilai religius meliputi kebiasaan dalam berdo'a, selalu merasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT. berikan, serta perbuatan yang mencerminkan sikap dan perilaku dalam cerita sesuai dengan konteks agama, terdapat nilai pelajaran untuk selalu berbuat jujur dalam melakukan sesuatu, terdapat nilai toleransi meliputi perilaku menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan walaupun berbeda jenis agama yang dianutnya, terdapat nilai disiplin berupa perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas, terdapat nilai kerja keras meliputi usaha pantang menyerah untuk menggapai sesuatu yang diinginkan, terdapat nilai kreatif berupa ide dalam membuat suatu karya

berupa video gerakan membuang sampah pada tempatnya yang bermanfaat bagi orang banyak, terdapat nilai mandiri yang ditunjukkan dari sebuah sikap menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan mandiri, terdapat nilai rasa ingin tahu berupa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi banyak pengetahuan untuk mengetahui maksud dari ilmu tersebut, terdapat nilai menghargai prestasi berupa adegan mengucapkan suatu ucapan selamat dan ikut berbahagia atas keberhasilan orang lain, terdapat nilai bersahabat/komunikatif meliputi kekompakan dalam suatu kelompok pertemanan, dan memberikan nasihat kepada teman-teman yang melakukan kesalahan, terdapat nilai cinta damai dimana terlihat dalam suatu adegan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, serta adegan hidup rukun terhadap sesama anggota keluarga, teman maupun tetangga, terdapat nilai gemar membaca yang terletak pada adegan tokoh yang sedang membaca buku, terdapat nilai peduli lingkungan berupa suatu kesadaran diri akan pentingnya kebersihan disekita lingkungannya, tTerdapat nilai peduli sosial berupa perlaku yang selalu memberikan bantuan kepada sesama manusia, terdapat nilai tanggung jawab berupa mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam filma animasi “Nussa dan Rara” dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar lain, dalam mengembangkan sikap perilaku karakter pada buku tematik siswa kurikulum 2013. Hal tersebut diperbolehkan dengan tidak merubah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memodifikasi bahan ajar dapat dilakukan oleh pendidik pada kegiatan inti pembelajaran pada saat pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini termasuk dalam sikap kreatif dan inovatif pendidik dalam menjadikan pembelajaran yang interaktif.

Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi bahan ajar tepatnya pada contoh cerita yang terdapat dalam buku tema digantikan dengan contoh cerita yang terdapat dalam cerita film animasi “Nussa dan Rara”, sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Peneliti menggunakan buku siswa dan buku guru tema 5 “Pengalamanku” dan mengambil sub tema serta pembelajaran sesuai dengan hasil analisis nilai karakter pada film animasi “Nussa dan Rara”.

Pada kegiatan pembelajaran pendidik atau guru menjelaskan terlebih dahulu bahan ajar yang terdapat dalam buku guru serta buku siswa kepada peserta didik, kemudian untuk memberikan contoh bahan ajar lain pendidik menjadikan adegan, dialog,



serta naskah dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang selaras dengan tujuan pembelajaran, untuk digunakan sebagai contoh bahan ajar lain sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui bahan ajar yang lebih *konkret* akan memudahkan peserta didik dalam menguasai materi ajar yang diberikan oleh guru. Serta melalui pengemasan cerita serta gambar tokoh yang menarik dalam film animasi “Nussa dan Rara”, dapat memudahkan peserta didik untuk lebih mudah memahami pesan moral yang akan disampaikan oleh guru pada pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran untuk mengembangka sikap nilai karakter akan lebih mudah tercapai.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan terdapatnya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi “Nussa dan Rara” meliputi nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, serta nilai karakter tanggung jawab. Film animasi “Nussa dan Rara” setelah melalui tahapan analisis terbukti mengandung nilai-nilai karakter, sehingga hasil analisis nilai karakter tersebut dapat dimanfaatkan sebagai strategi alternatif bahan ajar lain dalam membentuk karakter pada peserta didik. Dalam penelitian ini nilai karakter yang terdapat dalam film animasi “Nussa dan Rara” dimanfaatkan pada pembelajaran tema 5 “Pengalamanku” di kelas 2 sekolah dasar. Sub tema dan pembelajaran yang akan diambil disesuaikan dengan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam film animasi “Nussa dan Rara” yang selaras dengan tujuan pembelajaran pada buku tema tersebut.

Implikasi hasil penelitian dapat dijelaskan secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penggunaan film animasi akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu juga mampu menarik perhatian peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan. Di dalam film animasi juga terdapat beberapa pelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan anak-anak. Pelajaran yang terkandung dalam film animasi berupa beberapa nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui sebuah kisah cerita menarik, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami pesan-pesan moral yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Secara praktis, penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran pendidik

harus memiliki sikap kreatif serta inovatif untuk menunjang keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran yang hendak disampaikan. Salah satu upaya pendidik dalam menjadikan proses pembelajaran yang kreatif serta inovatif terdapat pada pemilihan media pembelajaran untuk dijadikan sebagai alternatif pada bahan ajar. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia, minat, dan materi pembelajaran yang hendak akan disampaikan. Dengan begitu tujuan pada pembelajaran tersebut akan tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9).
- Farida Nugrahani, M. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Surakarta.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 280-289.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2004). KONTRIBUSI SASTRA ANAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK. *Cakrawala Pendidikan*, 203-231.
- Rahmattullah, M. (2011). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR. *Penelitian Pendidikan*, 178-186.
- Sakti, B. P. (2017). INDIKATOR PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Magistra*, 1-10.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 47-58.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.